

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi sosial masyarakat perkotaan melalui program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas (PLPBK) dapat disimpulkan, yaitu:

1. Capaian Tujuan Pelaksanaan Program yang dilakukan oleh BKM dalam Pelaksanaan Program PLPBK

Proses kegiatan PLPBK yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari program PLPBK. dimana masyarakat Kelurahan Sadangserang secara kreatif dan inovatif melakukan perencanaan, dan pengelolaan pembangunan lingkungan permukiman mereka. Kegiatan yang telah dilakukan di kawasan prioritas pembangunan memperlihatkan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan, sehingga kawasan tersebut menjadi lebih baik dan tertata. Sistem pendistribusian wewenang dan pekerjaan yang langsung dilaksanakan oleh masyarakat melalui KSM, memperlihatkan tentang kelembagaan kemasyarakatan yang efektif dan efisien dalam menerapkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) di tingkat kelurahan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program PLPBK

Keterlibatan masyarakat pada program PLPBK dapat terlihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemeliharaan. Peran perempuan dalam perencanaan Program PLPBK tidak bisa diabaikan dibuktikan dengan mayoritas relawan adalah perempuan. Pelaksanaan pembangunan kawasan prioritas dilakukan secara bergotong royong, bentuk swadaya dari masyarakat dapat berbentuk material, uang, konsumsi dan tenaga kerja. Bentuk partisipasi lain adalah kesadaran tentang adanya warga yang membongkar sendiri bangunannya yang tidak berizin. Evaluasi partisipatif dilakukan dengan mengadakan rembug warga tahunan (RWT) dimana masyarakat mengevaluasi kinerja BKM dalam menjalankan programnya. Keterlibatan masyarakat sekitar kawasan pembangunan prioritas terlihat dari adanya pemeliharaan dari hasil pembangunan seperti pemeliharaan jalan, perawatan tanaman serta pemeliharaan pada pagar pembatas

jalan. Keterlibatan dukungan pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah merupakan bagian dari faktor penentu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

3. Upaya Pengelola BKM dalam Pengelolaan Program Kegiatannya dapat Dilakukan secara Mandiri

Rangkaian kegiatan dari program PNPM-MP maupun PLPBK membuat masyarakat belajar tentang pengelolaan program. Proses yang dilakukan oleh BKM adalah dengan Penggalan kebutuhan masyarakat melalui tim pemetaan swadaya dan hasil dari itu dijadikan panduan untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh BKM. Pembentukan tim pemasaran adalah salah satu bentuk upaya BKM untuk menjalankan program secara mandiri dan berkerlanjutan dengan bekerja sama dengan pihak lain di luar komunitasnya, seperti pembangunan kirmir yang dilakukan dengan dinas pengairan Kota Bandung dan penerangan jalan di kawasan prioritas pembangunan Program PLPBK yang bekerjasama dengan pihak PLN. Upaya lain yang dilakukan oleh BKM adalah dengan memberdayakan KSM melalui keterlibatan pada proses kegiatan dan pelatihan-pelatihan dengan tujuan agar KSM mampu memanfaatkan pengalaman dan hasil pelatihannya untuk digunakan untuk pembangunan wilayahnya.

4. Perubahan Perilaku Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sadangserang menunjukkan perubahan perilaku masyarakat. Proses pemberdayaan yang telah berjalan mengubah tingkat kesadaran masyarakat dan meningkatkan pemahamannya untuk turut serta dalam mengelola lingkungan. Perubahan dari hasil kegiatan program pembangunan PLPBK dari segi ekonomi terlihat dengan adanya toko-toko dan tempat kost baru. Perubahan dari sisi sosial terlihat dengan adanya perubahan muka rumah, yang dahulunya menyamping atau membelakangi sungai, sekarang ini menghadap ke sungai yang berarti bahwa sungai sudah menjadi bagian halaman rumah yang perlu dipelihara dan dirawat. Dengan adanya Pembangunan kawasan prioritas mempermudah mitigasi bencana seperti dapat dilewatinya jalan oleh mobil pemadam kebakaran dan ambulans. Kemandirian KSM dalam menjalankan program untuk wilayahnya merupakan bentuk perubahan perilaku mandiri masyarakat dalam pembangunan.

B. Rekomendasi

Rekomendasi hasil penelitian ini ditujukan kepada:

1. Pemerintah

Masyarakat selaku pelaksana program pemberdayaan belum sepenuhnya mempunyai keberdayaan dan tingkat kemandirian yang cukup untuk mengelola pembangunan dalam komunitasnya, untuk itu program PLPBK seyogyanya dilanjutkan tidak hanya selesai pada kawasan pembangunan prioritas saja, tetapi desain kawasan keseluruhan yang telah dibuat oleh masyarakat itu dilanjutkan sampai masyarakat benar-benar terbiasa dengan proses-proses pemberdayaan yang dijalankan serta telah menjadi budaya bagi masyarakat tersebut.

2. Praktisi Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat pada tiap-tiap komunitas adalah bersifat unik atau berbeda antar satu komunitas dengan yang lainnya, sehingga untuk itu indikator pemberdayaan masyarakat yang dilakukan harus menyesuaikan pada kondisi kebiasaan dan budaya masyarakat setempat.

3. Masyarakat

Perlu dirintis pula jaringan kerjasama secara langsung antara komunitas dengan pihak swasta atau dunia usaha, dimana masyarakat dapat memperoleh manfaat dari kerjasama tersebut, seperti bantuan berupa material dan finansial untuk menjalankan programnya disisi lain pihak swasta dapat menjalankan fungsinya kepada masyarakat dalam bentuk tanggungjawab sosial (CSR).

4. Peneliti Pemberdayaan

Lingkup kajian mengenai evaluasi pemberdayaan masyarakat penelitian ini adalah dalam sebuah komunitas, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang program pemberdayaan secara keseluruhan baik dari tahap PNPM-MP reguler sampai pasca program PLPBK.